

**STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL MELALUI
16HAKTP DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**YUESTIKA KERENHAPUKH
07041381823149**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL MELALUI
#16HAKTP DI INDONESIA**

SKRIPSI

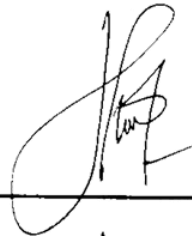
Disusun Oleh:

**YUESTIKA KERENHAPUKH
07041381823149**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program
Sarjana**

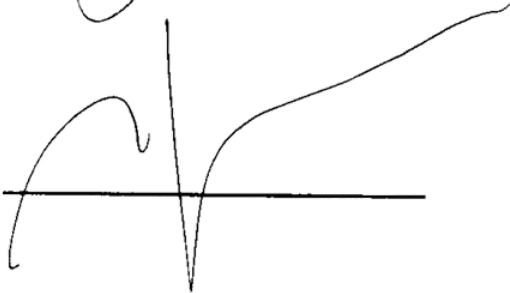
Pembimbing I

**Hoirun Nisyak, S.P.d., M.Pd
NIP. 197803022002122002**




Pembimbing II

**Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 19931008202121020**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan**



**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198903100**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI


STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL MELALUI
16HAKTP DI INDONESIA

SKRIPSI

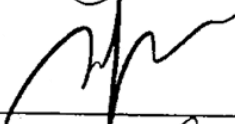
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji pada Tanggal 10 Januari 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua



Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota



Drs. Djunaidi, MSLS
Anggota



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
Anggota



Palembang, 2022

Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuestika Kerenhapukh

NIM : 07041381823149

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Gerakan Sosial Global melalui #16HAKtP di Indonesia” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 21 Desember 2021

Yang membuat perayataan



Yuestika Kerenhapukh

NIM. 07041381823149

ABSTRAK

Kekerasan Berbasis Gender (KBG) adalah kekerasan yang ditujukan pada individu atau kelompok atas dasar gender mereka. Kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap perempuan adalah dua istilah yang sering digunakan secara bergantian, karena sebagian besar kekerasan terhadap perempuan dilakukan (oleh laki-laki) karena alasan berbasis gender, dan kekerasan berbasis gender mempengaruhi perempuan secara tidak proporsional. Kampanye gerakan 16 *Days of Activism* dilaksanakan setiap tahun dari 25 November (Hari Internasional Menentang Kekerasan Terhadap Perempuan) hingga 10 Desember (Hari Hak Asasi Manusia Internasional). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kali ini melihat bagaimana strategi gerakan sosial global melalui kampanye 16HAKTP di Indonesiamelalui konsep *strategic of social movement* yang melihat bahwa gerakan sosial akan bergerak dari landasan isu, arena yang dipilih dalam perjuangan gerakan sosial, serta taktik yang digunakan untuk memperjuangkan tujuan dari gerakan yang dicapai. Taktik sendiri akan diturunkan lagi kedalam tiga elemen yakni kepedulian bersama, target, dan aksi nyata. Melalui penggunaan konsep tersebut didapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

Kata Kunci: Kekerasan terhadap Perempuan, 16HAKTP, Strategi, Gerakan sosial, Indonesia

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP.197803022002122002

Pembimbing II



Abdul Halim, S.IP., M.A.
NIP.19931008202121020

Palembang, 21 Desember 2021

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.19650427198903100

ABSTRACT

Gender Based Violence (KBG) is violence directed at individuals or groups on the basis of their gender. Gender-based violence and violence against women are two terms that are often used interchangeably, as most violence against women is perpetrated (by men) for gender-based reasons, and gender-based violence affects women disproportionately. The 16 Days of Activism movement campaign is held annually from November 25 (International Day Against Violence Against Women) to December 10 (International Human Rights Day). This research looks at the strategy of global social movements through the 16HAKTP campaign in Indonesia. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through the strategic concept of social movement which sees that social movements will move from the basis of issues, the chosen arena in the struggle of social movements, as well as the tactics used to fight for the goals of the achieved movement. The tactics themselves will be reduced to three elements, namely mutual concern, targets, and real action. Through the use of this concept, the answers to this research question are obtained.

Keywords: *Violence against Women, 16HAKTP, Strategy, Social movement, Indonesia*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas anugerah, bimbingan dan kasih setianya yang dilimpahkan sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Gerakan Sosial Global melalui 16HAKTP di Indonesia” ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. Bapak Abdul Halim S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi serta masukan dalam pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. Djunaidi, MSLS dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP. M.A sebagai dosen pembahas yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Seluruh dosen pengajar dan staff Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
4. Kedua orang tua penulis yaitu Papi dan Mami yang selalu memberikan dukungan baik berupa materil, moral, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana.
5. Adik penulis yaitu Dimas yang senantiasa menyemangati penulis dikala mengerjakan skripsi.
6. Teman penulis sejak awal kuliah hingga sekarang yaitu Nanda, Nanak, dan Peef yang telah membuat hari-hari penulis semasa kuliah lebih menyenangkan.
7. Teman-teman GWS ES GANG: Dini, Yanda, dan Ica yang juga selalu menemani penulis semasa kuliah khususnya selama proses penulisan skripsi.
8. Vin, yang selalu menjadi teman diskusi dan selalu menginspirasi semasa kuliah.
9. Teman-teman *Diversi-Tea*; Faiz, Widya, Mbak Jul, Jemi dan *tea friends* yang lain. Semangat untuk memenuhi *wishlist* membaca kita!
10. Teman-teman Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam bertukar pikiran sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Harry Styles, Mitski, ABBA, Taylor Swift, Phoebe Bridgers, dan Eve yang senantiasa memberikan semangat, selalu menghibur dan menyemangati penulis melalui karya-karyanya.
12. Getou Suguru dan Mammon selaku *comfort character* dan karakter 2D dari manga Jujutsu Kaisen dan *video game* Obey Me yang membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam halaman ini.

Dan saya sendiri. *Take it easy, Ren. You made a milestone here. Don't be too hard on yourself next time.*

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan semoga menjadi bagian dari mozaik ilmu hubungan internasional. Skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu penyusun mengharapkan pesan, kritik, dan saran kepada semua pihak, baik yang terlibat dalam penulisan maupun yang hanya sekedar mempelajari skripsi ini.

Palembang, 31 Januari 2022

Yuestika Kerenhapukh
07041381823149

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis	6
BAB II.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Gerakan Sosial.....	12
2.3 Alur Pemikiran	16
2.4 Hipotesis Penelitian	16
BAB III	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Definisi Konsep.....	17
3.3 Fokus Penelitian	18
3.4 Unit Analisis.....	19
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	21
3.8 Teknik Analisis Data	22
BAB IV	24
4.1. Kekerasan Berbasis Gender di Dunia	24

4.2. Sejarah 16 <i>Days Activism against Gender-based Violence</i>	27
BAB V	31
5.1. Demands	31
5.2. Arena.....	34
5.3. Taktik.....	35
5.3.1. Kepedulian Bersama	35
5.3.2. Target	36
5.3.3. Aksi Nyata	37
5.4. Tantangan Gerakan 16HAKTP di Indonesia	49
5.5. Skema Strategi Gerakan 16HAKTP	51
BAB VI	52
6.1. Kesimpulan.....	52
6.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mengapa Korban Kekerasan Seksual Enggan Melapor?	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pembukaan Enambelas Film Festival 2017	40
Gambar 1 2 Kegiatan Enambelas Film Festival 2018	41
Gambar 1 3 Pameran Seni Instalasi: Saat Itu Aku	47
Gambar 1 4 Pameran Seni Instalasi: Art Shoes Installation	48
Gambar 1 5 Jumlah cuitan dan interaksi 16HAKTP di hari pertama kampanye	51
Gambar 1 6 Jumlah cuitan dan interaksi 16HAKTP di hari terakhir kampanye.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah Perang Dingin, fenomena hubungan internasional mencapai perkembangan yang pesat. Peningkatan jumlah orang yang terlibat dalam hubungan internasional disebabkan oleh peningkatan masalah. Awalnya berpusat pada negara, aktor telah berevolusi untuk memasukkan IGO (organisasi antar pemerintah), NGO (organisasi non-pemerintah), perusahaan multinasional (perusahaan multinasional), dan individu untuk memainkan peran penting dalam hubungan internasional. Keragaman aktor menghasilkan banyak perspektif berpikir. Secara tidak langsung dari perspektif multifaset ini, setiap aktor harus selalu *update* dan berinteraksi. Seiring berkembangnya budaya global, interaksi antar aktor bukanlah hal yang mustahil. Perkembangan budaya global tidak lepas dari perkembangan internet, dan siapapun dapat bertukar informasi di berbagai tempat.

Media merupakan salah satu instrumen penting yang menumbuhkan gerakan sosial global, baik berupa media lama seperti media cetak, televisi, radio maupun media baru yaitu online berupa website, jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *platform* media sosial lainnya (Anderson, Toor, Rainie, & Smith, 2018). Berbagai bentuk alat komunikasi, mulai dari telepon genggam, handphone, media penyiaran dalam bentuk juga mengalami perkembangan dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam dunia media *offline*, tampilan media tergantung pada kebijakan editorial saluran media dan kemampuan jurnalis untuk mencerminkan keseimbangan opini publik yang luas,

sementara, di sisi lain, dalam kasus *online*, sedangkan sebaliknya, dalam kasus *online*, kapaistas untuk komunikasi *peer-to-peer* sangat ditingkatkan tanpa bergantung pada kontrol akses apa pun. Internet menawarkan jangkauan komunikasi interaktif yang belum pernah ada sebelumnya menggunakan berbagai alat (walaupun rumor, tuduhan, atau bahkan *hoax* juga dapat menyebar dengan cepat tanpa bantuan apa pun). Dampak politik dari komunikasi sesama terlihat dalam peristiwa *Arab Spring* di Suriah pada tahun 2011 ketika warga mampu melewati media formal dan berhasil lolos dari sensor untuk menyelenggarakan demonstrasi massa yang pada saat itu dimaksudkan untuk menggulingkan rezim Assad (Reuters, 2011).

Berbagai gerakan sosial telah lama memperjuangkan berbagai isu dan tujuan, antara lain perubahan iklim, spesies yang terancam punah, perdagangan manusia, dan kesetaraan gender. Mereka menggunakan saluran komunikasi formal dan informal untuk memobilisasi dan menyatukan orang-orang di seluruh dunia, dan untuk mencari dan menentang perubahan sosial. Apakah suatu gerakan berhasil mencapai tujuannya berkaitan dengan apa yang dilakukan orang dan tergantung pada kemampuan gerakan untuk mempengaruhinya. Namun, karena keterbatasan seperti kurangnya struktur terpadu dan kurangnya sumber daya untuk melaksanakan tujuannya, gerakan sosial saat ini biasanya menggunakan Internet dan media sosial sebagai platform untuk mencapai tujuan dan fungsi baru yang kuat dan hemat biaya.

Penggunaan internet atau media sosial efektif dalam keadaan darurat sebagai bentuk komunikasi informal yang memungkinkan gerakan sosial mempengaruhi pejabat tinggi seperti negara dalam proses perumusan kebijakan terhadap isu-isu yang menjadi

gerakan sosial. Platform internet dan media sosial juga dianggap sangat fleksibel dan terjangkau, memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk berpartisipasi langsung dalam proses mempromosikan topik tersebut. Partisipasi aktor-aktor dengan kekuatan dan pengaruh yang berbeda-beda mengakibatkan lebih banyak representasi aktor-aktor lemah dalam isu advokasi gerakan sosial (Xiong, Cho, & Boatwright, 2019).

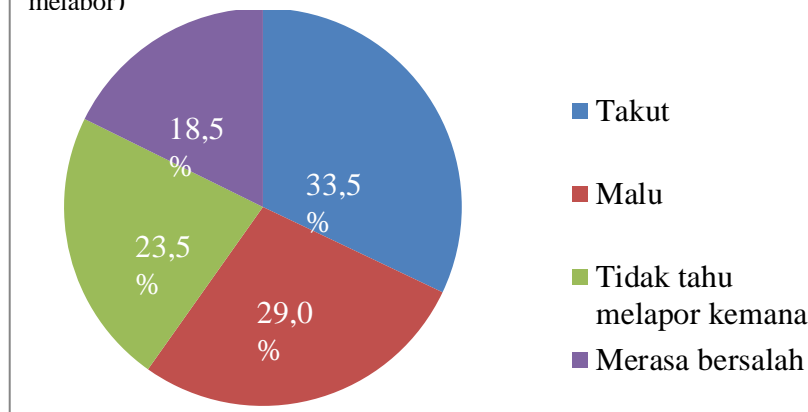
Gerakan 16HAKTP merupakan salah satu bentuk gerakan sosial yang menggunakan internet dan media sosial sebagai platform utamanya. Gerakan tersebut dimulai pada tahun 1991 sebagai agenda aksi yang digagas oleh seorang aktivis di forum *Women's Global Leadership Institute*, dan terus dikoordinasikan setiap tahun oleh organisasi non-pemerintah yang bernama *Center for Women's Global Leadership*. Gerakan *16 Days of Activism* sendiri telah digunakan di seluruh dunia untuk menyerukan penghapusan kekerasan berbasis gender. Kampanye gerakan *16 Days of Activism* dilaksanakan setiap tahun dari 25 November (Hari Internasional Menentang Kekerasan Terhadap Perempuan) hingga 10 Desember (Hari Hak Asasi Manusia Internasional). Pada tahun 2018, tema multi-tahun yang berfokus pada mengakhiri kekerasan berbasis gender dan pelecehan di dunia kerja diumumkan oleh CWGL bertepatan dengan adopsi Konvensi ILO yang baru dengan fokus yang sama. Gerakan *16 Days of Activism* memiliki visi yang dikutip dari situs resminya sebagai berikut 1) meningkatkan kesadaran tentang kekerasan berbasis gender terhadap perempuan sebagai isu hak asasi manusia di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional; 2) memperkuat kerja lokal seputar kekerasan berbasis gender terhadap perempuan; 3) membangun hubungan yang jelas antara pekerjaan lokal dan internasional untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender terhadap perempuan; 4)

menyediakan forum di mana penyelenggara dapat mengembangkan dan berbagi strategi baru dan efektif; 5) menunjukkan solidaritas perempuan di seluruh dunia berorganisasi melawan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan; dan 6) menciptakan alat untuk menekan pemerintah agar melaksanakan komitmen penghapusan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan (CWGL , 2021).

Di Indonesia pada tahun 2010 kampanye ini melibatkan 37 organisasi non pemerintah di 33 kabupaten di 21 provinsi, menjangkau 4.000 orang, dan terjadi perluasan kelompok, baik kelompok serikat pekerja, aliansi jurnalis, organisasi film, organisasi filantropi, universitas dan individu, termasuk relawan dan penggalangan dana Rp 49 juta untuk lembaga penyedia layanan bagi perempuan korban kekerasan. Kemudian pada tahun 2011, ada 49 organisasi non pemerintahpeserta jaringan 16HAKTP di 42 kabupaten di 21 provinsi. Dan pada tahun 2020, kampanye 16HAKTP berlangsung di 25 provinsi, 38 kota, 13 kabupaten di Indonesia dan dihadiri oleh lebih dari 167 organisasi non pemerintahdan masyarakat sipil dengan total 284 agenda kegiatan kampanye.

Meskipun pelecehan dan kekerasan seksual di Indonesia merupakan topik yang penting dan mendesak karena risiko dan jumlah kejadiannya, seperti halnya penanganan umum kejahatan seksual di seluruh dunia, Indonesia masih meremehkan laporan dari korban kekerasan seksual. ini. kejahatan. Laporan tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus pelecehan dan kekerasan seksual di Indonesia sebagian besar masih kurang dilaporkan atau tidak dilaporkan (INFID, 2020). Ada beberapa faktor yang membuat korban kejahatan seksual cenderung tidak melaporkan kejadian yang dialaminya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Mengapa Korban Kekerasan Seksual Enggan Melapor? (<http://ijrs.or.id/mengapa-korban-kekerasan-seksual-enggan-melapor>)



Selain itu, menurut temuan West Coast LEAF Vancouver pada tahun 2014, banyak korban kekerasan seksual juga enggan melaporkan karena mereka khawatir tentang kurangnya perlindungan identitas bagi para korban, sehingga mereka takut akan penyebaran informasi tentang upacara yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan kondisi finansial mereka (West Coast LEAF, 2018). Kecenderungan ini pula yang menjadi penyebab semakin sulitnya penanganan kasus kekerasan seksual di Indonesia, dan korban semakin enggan untuk melaporkan apa yang terjadi. Korban merasa bahwa pelanggaran seksual yang dilaporkan adalah perilaku yang tidak membantu. Sistem yang mengatur bagaimana proses pelaporan pelanggaran seksual yang ada juga dianggap rumit dan memakan waktu, umumnya hanya memiliki penawaran terbatas dan solusi yang bersahabat. Inkonsistensi dalam penanganan tindak pidana seksual juga muncul dari fokus kasus pelecehan atau kekerasan seksual, kecenderungan menyalahkan korban, dan lemahnya posisi korban terhadap pelaku kekerasan seksual, yang pada umumnya memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar daripada korban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah terkait beberapa fakta yang ditemukan sebelumnya adalah **“Bagaimana Strategi Gerakan Sosial Global melalui Kampanye 16HAKTP di Indonesia?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi gerakan sosial global melalui kampanye 16HAKTP di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja strategi gerakan sosial melalui kampanye 16HAKTP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Menyumbangkan ide, gagasan dan pemikiran sebagai sivitas akademika hubungan internasional khususnya dosen dan mahasiswa untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi gerakan sosial global khususnya melalui kampanye 16HAKTP di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca yang tertarik dengan topik gerakan sosial melalui sudut pandang hubungan internasional

1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi semua aktor dalam hubungan internasional, yaitu individu, organisasi pemerintah dan non-pemerintah di tingkat nasional, regional dan internasional, dalam kaitannya dengan strategi gerakan sosial global melalui kampanye 16HAKTP Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. (2006). *The Penguin Dictionary of Sociology*. Manhattan: Penguin Random House.
- Anderson, M., Toor, S., Rainie, L., & Smith, A. (2018). *Activism in the Social Media Age*. Pew Research Center.
- Anderson, T., & Milbrandt, M. K. (2005). *Art for Life: Authentic Instruction in Art*. Boston: McGraw-Hill Education.
- Andersson, N., Cockcroft, A., & Shea, B. (2008). Gender-based violence and HIV: relevance for HIV prevention in hyperendemic countries of southern Africa. *AIDS*, 573-586.
- Baharuddin, A., Bahtiar, R. A., & Ismail, S. (2019). The Idea And The Strategy Of Transnational Social Movement About Right To The City In Indonesia. *Journal oof Humanity and Social Justice*, 72-94.
- Bennett, W. L. (2012). The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics. *Information, Communication & Society*, 739-768.
- Bennett, W. L., Segerberg, A., & Walker, S. (2014). Organization in the Crowd: Peer Production in Large-Scale Networked Protests. *Information, Communication & Society*, 232-260.
- Bimber, B. F. (2012). *Collective Action in Organizations: Interaction and Engagement in an Era of Technological Change (Communication, Society and Politics)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Blais, M., & Dupuis-Déri, F. (2019, Desember 6). *The Montréal Massacre is finally recognized as an anti-feminist attack*. Dipetik November 21, 2021, dari <https://theconversation.com/the-montreal-massacre-is-finally-recognized-as-an-anti-feminist-attack-128450>
- Bradbury-Jones, C., & Isham, L. (2020). The pandemic paradox: The consequences of COVID-19 on domestic violence. *J Clin Nurs*.
- Bruns, A. H. (2013). The Arab Spring and Social Media Audiences: English and Arabic Twitter Users and Their Networks. *American Behavioral Scientist*, 871-898.
- Cakra Wikara Indonesia. (2020, December 30). *Jambore Virtual Dalam Rangka Memperingati 16HAKTP*. Dipetik November 30, 2021, dari Cakra Wikara Indonesia: <https://cakrawikara.id/2020/12/jambore-virtual-dalam-rangka-memperingati-16HAKTP/>

- Chaffee, L. G. (1993). *Political Protest and Street Art: Popular Tools for Democratization in Hispanic Countries*. Connecticut: Greenwood Publishing Group.
- Cohen, J. L. (1985). Strategy or Identity: New Theoretical Paradigms and Contemporary Social Movements. *Social Research*, 663-716.
- Conway, B. A. (2015). The rise of Twitter in the political campaign: Searching for intermedia agenda-setting effects in the presidential primary. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 363–380.
- Coretti, L. (2014). The Purple Movement: Social Media and Activism in Berlusconi's Italy. *PhD thesis University of Westminster Faculty of Media, Arts and Design*.
- Cornell, S. T. (2005). *The New Transnational Activism*. New York: Cambridge University Press .
- CWGL . (2021). *Global 16 Days Campaign*. Dipetik October 09, 2021, dari About the Global 16 Days of Activism Campaign: <https://16dayscampaign.org/about-the-campaign/>
- Diani, M., & Porta , D. d. (2006). *Social Movement An Introduction-second Edition*. Oxford: Blackwell.
- Djelantik, S., Indraswari, R., Triwibowo, A., & Apresian, S. R. (2015). Komunikasi Internasional dalam Era Informasi dan Perubahan Sosial di Indonesia. *Humanities and Social Science*.
- Dolata, U. &.-F. (2016). Masses, crowds, communities, movements: Collective action in the internet age. *Social Movement Studies*, 1-18.
- Dunne, T. (2013). *International Relations Theories: Discipline and Diversity Third Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Freedman, L. (2013). *Strategy: A History*. Oxford: Oxford University Press.
- Geraldine, A., Azhar, M. A., & Noak, P. A. (2021). Strategi Gerakan Sosial Baru dalam Kampanye Pengurangan Sampah Plastik di Bali. *E-Jurnal Politika*.
- Gerbaudo, P. (2012). *Tweets and the Streets: Social Media and Contemporary Activism*. London: Pluto Press.
- Haq, A. T., Syahdan, P., & Abdullah, H. (2021). Strategi Gerakan Sosial Transnasional dalam Kampanye Perdamaian Internasional (Studi Kasus: Food Not Bombs). *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 36-52.
- Hermida, A. L. (2014). Sourcing the Arab Spring: A case study of Andy Carvin's sources

- on Twitter during the Tunisian and Egyptian revolutions. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 479–499.
- Himmelboim, I. G. (2014). A Social Networks Approach to Public Relations on Twitter: Social Mediators and Mediated Public Relations. *Journal of Public Relations Research*, 359–379.
- Hodges, H. E. (2016). A pipeline of tweets: Environmental movements' use of Twitter in response to the Keystone XL pipeline. *Environmental Politics*, 223–247.
- INFID. (2020). *Laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender*. Jakarta: Indonesia Judicial Research Society.
- Jenkins, J. C. (1981). Sociopolitical Movements. Dalam S. Long, *The Handbook of Political Behavior* (hal. 81-153). Boston: Springer.
- Kahn, R. K. (2003). Internet Subcultures and Oppositional Politics. Dalam D. W. Muggleton, *The Post-Subcultures Reader* (hal. 299–314). Oxford: Berg Publishers.
- Komnas Perempuan. (2018, November 27). *Siaran Pers Bersama : Kampanye Global 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan*. Dipetik October 20, 2021, dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-bersama-kampanye-global-16-hari-anti-kekerasan-terhadap-perempuan>
- Komnas Perempuan. (2020). *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019: Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Menciptakan Ruang Aman Bagi Perempuan dan Anak Perempuan*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2021). *Catahu 2021: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2020*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Manaysay, F. V. (2020). Norms from Above, Movements from Below: Climate Change and Global-Local Dynamics of Indigenous Resistance in the Philippines and Indonesia. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 226-252.
- Martinez-Torres, M. E. (2010). Civil Society, the Internet, and the Zapatistas. *Peace Review*, 347-355 .
- Meyer, D. S., & Staggenborg, S. (2007). *Thinking About Strategy*. *American Sociological Association*, New York.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications.

- Myles, D. B.-B. (2020). Not your personal army!' Investigating the organizing property of retributive vigilantism in a Reddit collective of websleuths. *Information Communication and Society*, 317-336.
- Nash, J. (2005). *Social Movements: An Antropological Reader*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Novita, M. (2020, Juni 11). *KDRT dan Kekerasan Seksual Online Meningkat selama Pandemi*. Dipetik November 29, 2021, dari Tempo: <https://cantik.tempo.co/read/1352443/kdrt-dan-kekerasan-seksual-online-meningkat-selama-pandemi>
- Offe, C. (1985). New Social Movements: Challenging the Boundaries of Institutional Politics. *Social Research*, 817.
- Ogan, C. V. (2017). What is gained and what is left to be done when content analysis is added to network analysis in the study of a social movement: Twitter use during Gezi Park. *Information, Communication & Society*, 1220–1238.
- Pamelia, J. T. (2021). Strategi Umbrella Movement Hong Kong Dalam Upaya Penggalangan Dukungan Internasional. *Skripsi Universitas Airlangga* .
- Pruitt, S. (2021, March 08). *How the Mirabal Sisters Helped Topple a Dictator*. Dipetik November 22, 2021, dari History: <https://www.history.com/news/mirabal-sisters-trujillo-dictator>
- Reed, T. V. (2005). *Art of Protest*. Minesota: Univ Of Minesota.
- Reuters. (2011, July 13). *Social Media: a double-edged sword in Syria*. Dipetik July 01, 2021, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-syria-social-media-idUSTRE76C3DB20110713>
- Rose, C. (2018). Plague and Violence in Early Modern Italy. *Renaissance Quarterly* , 1000-1035.
- Segerberg, A. B. (2011). Social media and the organization of collective action: Using Twitter to explore the ecologies of two climate change protests. . *The Communication Review*, 197-215.
- Singh, R. (2001). *Social Movements, Old and New: A Post-Modernist Critique*. Newbury Park: SAGE Publications Pvt. Ltd.
- Smelser, N. J. (2020, November 19). *Social movement*. Dipetik October 20, 2021, dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/social-movement>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujatmiko, I. G. (2006). *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- UN AIDS. (2021). *World AIDS Day*. Dipetik November 22, 2021, dari UN AIDS: https://www.unaids.org/en/World_AIDS_Day
- UN Volunteers. (2021, June 02). *International Volunteer Day: an overview*. Dipetik November 23, 2021, dari UN Volunteers: <https://www.unv.org/Basic-Page/International-Volunteer-Day-overview>
- UNFPA. (2020, March 20). *As pandemic rages, women and girls face intensified risks*. Dipetik November 25, 2021, dari UNFPA: <https://www.unfpa.org/news/pandemic-rages-women-and-girls-face-intensified-risks#:~:text=Women%20may%20face%20heightened%20risk,social%20service%20workers%20are%20women.>
- UNFPA. (2020). *Impact of the COVID-19 Pandemic on Family Planning and Ending Gender-based Violence, Female Genital Mutilation and Child Marriage*. UNFPA.
- United Nations. (2021). *International Day for the Abolition of Slavery*. Dipetik November 23, 2021, dari United Nations: <https://www.un.org/en/observances/slavery-abolition-day>
- Wang, R. L. (2016). Hashtags and information virality in networked social movement: Examining hashtag co-occurrence patterns. *Online Information Review*, 850–866.
- West Coast LEAF. (2018). *We Are Here: Women's Experiences of the Barriers to Reporting Sexual Assault*. Vancouver: West Coast LEAF.
- Whiteman, D. (2003). Reel impact: How nonprofits harness the power of documentary film. *Stanford Social Innovation Review*, 60-63.
- WHO. (1981). *International Year of Disabled Persons, 1981: WHO's cooperative activities within the United Nations system for disability prevention and rehabilitation: report by the Director-General*. WHO.
- Wiarda, H. J. (1965). The Politics of Civil-Military Relations in the Dominican Republic. *Journal of Inter-American Studies*, 465-484.
- Xiong, Y., Cho, M., & Boatwright, B. (2019). Hashtag activism and message frames among social movement organizations: Semantic network analysis and thematic analysis of Twitter during the #MeToo movement. *Public Relations Review*, 10-23.
- Yates, L. (2015). Everyday Politics, Social Practices and Movement Networks: Daily Life in Barcelona's Social Centres. *The British Journal of Sociology*, 236–258.

Yllö, K. A. (2005). Through a Feminist Lens: Gender, Diversity, and Violence: Extending the Feminist Framework. Dalam D. R. Loseke, R. J. Gelles, & M. M. Cavanaugh, *Current Controversies on Family Violence* (hal. 19-34). California: Sage Publications.

Yosephine, L. (2016, May 05). *Teenage gang rape case at forefront of Indonesia's battle against sexual violence*. Dipetik November 30, 2021, dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2016/05/05/teenage-gang-rape-case-at-forefront-of-indonesias-battle-against-sexual-violence.html>